

Pengembangan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 060840, Medan Barat, Kota Medan

Joy Nicholas Matthew Sigalingging¹, Faiz Albar Nasution²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara,
Medan, Indonesia

Email: 1joysigalingging27@gmail.com, 2faiznasution92@gmail.com

Abstrak

Tugas akhir ini merupakan karya penulis untuk memenuhi persyaratan dalam mata kuliah Praktik Kerja Lapangan 1 dan juga sebagai kegiatan merdeka belajar kampus mengajar (MBKM) di Sekolah Dasar Negeri 060840 Kota Medan. Penulis melakukan pengamatan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi sekolah dasar negeri 060840 Kota Medan. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa siswa-siswi mengalami kurang minat belajar serta memiliki keterbatasan dalam literasi dan numerasi. Hal ini mendorong penulis untuk mengembangkan proyek mini dengan tujuan meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi dan numerasi di SDN 060840 Medan. Penulis bekerja dengan kelompok siswa dari kelas satu hingga kelas enam, dan menggunakan tahapan *social group work* mulai dari tahap persiapan (*engagement, intake, dan kontrak*) hingga tahap terminasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil akhir proyek ini adalah peningkatan signifikan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 060840 di Kota Medan. Ini mencakup pemahaman membaca yang lebih baik, kemampuan berkomunikasi yang lebih jelas, keterampilan analisis teks yang lebih mendalam, dan kemampuan perhitungan matematika yang lebih percaya diri. Keberhasilan ini tercermin dalam prestasi akademis serta dalam aplikasi praktis dalam situasi sehari-hari, memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan dengan keyakinan. Selain memberikan manfaat pendidikan jangka pendek, proyek ini juga memberikan dasar kuat untuk pembelajaran berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: SDN 060840, Literasi, Numerasi, Minat Belajar, Proyek Mini

Abstract

This text discusses a final project undertaken by an author as part of their requirements for Field Work Practice 1 and Independent Campus Learning and Teaching Activity (ICLTA) at State Elementary School 060840 in Medan City. The author observed and identified issues faced by students, such as a lack of interest in learning and limitations in literacy and numeracy skills. To address this, the author developed a mini project aiming to improve students' learning interest, literacy, and numeracy skills at SDN 060840 Medan. They worked with students from grades one to six, utilizing social group work stages and Focus Group Discussion (FGD) as the research method. The project resulted in a significant enhancement of students' literacy and numeracy skills, leading to improved academic performance and practical application of knowledge. Additionally, the project lays the groundwork for continuous learning in the future.

Keywords: SDN 060840, Literacy, Numeracy, Mini Project

PENDAHULUAN

Terdapat dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022), ditemukan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik masih tergolong rendah. Secara khusus, dalam hal kemampuan membaca, Indonesia memperoleh skor 371, yang lebih rendah daripada skor rata-rata OECD sebesar 487. Demikian pula, dalam bidang matematika, Indonesia mendapatkan skor 379, dibandingkan dengan skor rata-rata OECD sebesar 489. Temuan ini dengan jelas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei ini

menyoroti perlunya upaya dan intervensi untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi peserta didik di negara ini.

Para siswa di SDN 060840 berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang memadai. Mereka juga memiliki sedikit kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka yang sibuk bekerja sepanjang hari. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal pendidikan menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan bahkan mengurangi minat mereka dalam menghadiri sekolah. Akibatnya, banyak siswa yang hanya datang ke sekolah sekali dalam seminggu, sehingga mereka melewatkan banyak proses pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Penulis di Sekolah Dasar Negeri 060840, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan bimbingan dari Bapak Faiz Albar Nasution S.I.P., M.Sos. Kegiatan ini berlangsung selama sekitar 4 bulan, dimulai pada tanggal 13 Maret 2023 dan berakhir pada tanggal 15 Juni 2023. Pada tanggal 13 Maret 2023, Penulis mengadakan pertemuan pertama dengan melakukan survei, mendapatkan izin, melakukan observasi, dan memperkenalkan diri dengan lingkungan SDN 060840. Setelah saling berkenalan, Penulis kemudian mulai melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah atau kekurangan yang dialami oleh para siswa-siswi SDN 060840 Medan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setidaknya dua orang di setiap kelas memiliki keterbatasan dalam literasi dan numerasi, Beberapa faktor yang mengakibatkan literasi dan numerasi, yaitu:

Faktor Internal :

1. Kurangnya minat dari siswa/i itu sendiri untuk belajar membaca dan berhitung.
2. Siswa/i tidak menemukan hal yang membuat mereka tertarik untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Faktor eksternal :

1. Sekolah yang membiarkan para siswa/i untuk naik kelas meskipun memiliki kekurangan dalam hal literasi dan numerasi.
2. Kurang aktifnya peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar para siswa/i.

Selama periode tersebut, Penulis secara aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah dan melakukan pengamatan terhadap siswa-siswi. Melalui observasi tersebut, Penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para siswa-siswi terkait literasi dan numerasi. Hal ini memberikan wawasan yang penting dalam pengembangan proyek mini yang dituju untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi dan numerasi di SDN 060840 Medan.

Penulis ditugaskan untuk bekerja dengan sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi, serta memiliki minat belajar yang kurang. Mengacu pada permasalahan tersebut, Penulis merancang serangkaian program yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Program-program ini dikembangkan dengan menggunakan tahapan umum dalam *social group work*. Program-program tersebut mencakup kegiatan seperti penggunaan film pendidikan sebagai sarana pembelajaran, latihan membaca setelah jam pelajaran, dan latihan berhitung. Dengan adanya program ini, diharapkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi dapat meningkat, serta minat belajar mereka dapat terstimulasi. Tujuan utama dari tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi SDN 060840 Medan, sekaligus juga memperbaiki minat belajar mereka. Melalui implementasi program-program yang telah dirancang, diharapkan siswa-siswi dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan mereka.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, Penulis menggunakan kajian teori *social learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa seseorang dapat belajar informasi baru dan perilaku dengan mengamati orang lain. Konsep ini diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas akhir dengan merancang program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak. Program-program ini didasarkan pada teori *social learning* sebagai pedoman utama. Melalui program tersebut, diharapkan anak-anak dapat mengamati dan belajar dari contoh-contoh positif yang diberikan oleh orang lain, sehingga mereka dapat mengembangkan minat baca yang lebih baik. Dalam implementasi program ini, penulis berharap agar anak-anak di panti asuhan dapat terus berkembang menjadi individu yang lincah, kreatif, dan percaya diri. Dengan demikian, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil yang diharapkan adalah anak-anak mampu menumbuhkan minat baca yang kuat, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif dan akademik mereka.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) dengan fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena fenomena yang diteliti di Panti Asuhan tidak dapat diukur dalam bentuk angka, melainkan lebih dapat dipahami melalui analisis mendalam dan deskripsi verbal.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060840 di Kota Medan Barat. Durasi penelitian berlangsung selama sekitar empat bulan, dimulai dari tanggal 13 Maret 2023 hingga tanggal 15 Juni 2023.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara, atau sering disebut juga sebagai interview, adalah salah satu teknik utama dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara melibatkan komunikasi verbal antara penulis dan informan atau objek yang sedang diteliti, dengan proses tanya jawab. Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian, pandangan subjek terhadap masalah tersebut, serta untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja.

Ada beberapa jenis wawancara yang digunakan, seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan serangkaian pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan.

b) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja terhadap fenomena yang sedang diteliti. Terdapat tiga jenis observasi, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur atau samar-samar. Dalam observasi terstruktur, penulis secara jujur menginformasikan kepada objek penelitian bahwa mereka sedang melakukan pengumpulan data.

4. Metode Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan mini proyek dan program untuk kelompok siswa SDN 060840 yang mengalami masalah dalam literasi dan numerasi. Penulis menggunakan metode kerja kelompok sosial (*social group work*) dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Max Siporin (1975), metode ini terdiri dari lima tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Engagement, Intake, and Contract*)

Tahap awal penelitian melibatkan pertemuan penulis dengan klien (siswa/siswi) di SDN 060840, di mana terjadi pertukaran informasi mengenai kebutuhan klien. Penulis mengunjungi sekolah tersebut untuk bertemu dengan siswa-siswi yang menjadi klien dalam penelitian ini. Dalam rangka membangun kedekatan dengan klien, penulis melakukan berbagai kegiatan bersama seperti bermain permainan, bernyanyi, ikut dalam kegiatan belajar-mengajar, dan menonton film bersama. Setelah itu, penulis mulai mengajak klien untuk berbicara tentang kegiatan yang dilakukan dan kesulitan yang mereka hadapi di sekolah.

2. Tahap *Assessment*

Tahap ini merupakan proses identifikasi masalah yang terjadi pada klien. Penulis berupaya untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh klien dalam tahap ini. Dalam menganalisis kebutuhan masyarakat, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan, seperti teknik SWOT yang melibatkan identifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*) (Adi, 2013:247). Dari persiapan tahap sebelumnya, penulis dapat melihat dan mengetahui

masalah yang dialami oleh para siswa-siswi di sekolah dasar negeri 060840, yaitu kurangnya kemampuan literasi/numerasi dan minat belajar.

3. Perencanaan

Perencanaan atau rencana intervensi merupakan proses penyusunan dan perumusan kegiatan yang akan dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa perencanaan sebagai solusi bagi permasalahan tersebut. Beberapa perencanaan tersebut meliputi belajar melalui kegiatan menonton film edukasi bersama, latihan membaca, dan menghafal perkalian.

4. Intervensi

Setelah merencanakan intervensi, tahap berikutnya adalah pelaksanaan program intervensi oleh pekerja sosial. Pada tahap ini, penulis berkomunikasi dengan klien untuk memberikan keyakinan bahwa mereka akan mengatasi masalah dalam numerasi dan literasi. Kemudian, penulis mulai menjalankan program yang telah disusun dan disetujui oleh pihak sekolah. Selama waktu istirahat, penulis akan mengajak siswa-siswi yang memiliki kesulitan dalam numerasi untuk berlatih membaca. Penulis juga meminta izin kepada sekolah untuk melaksanakan kegiatan menonton bersama yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar para siswa. Terakhir, penulis akan menanyakan tentang perkalian kepada siswa-siswi, baik sebelum mereka masuk kelas maupun sebelum mereka pulang.

5. Evaluasi

Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan intervensi yang telah dilakukan, baik dari segi tujuan hasil maupun tujuan proses. Jika tujuan intervensi telah tercapai, penulis akan memutuskan hubungan dengan klien. Penulis menemukan bahwa program yang dilakukan berjalan lancar sesuai dengan tujuan awal. Penulis juga melihat bahwa siswa-siswi yang mengalami masalah dalam literasi dan numerasi telah menjadi lancar dalam membaca dan menghitung perkalian. Karena merasa tujuan telah tercapai, penulis kemudian mengakhiri hubungan dengan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak implementasi program yang dijalankan oleh penulis dengan dukungan dari para guru di SDN 060840, telah terjadi banyak perubahan signifikan di lingkungan sekolah. Perubahan ini terjadi karena pengaruh positif dari program-program yang sedang berjalan. Berikut adalah beberapa perubahan yang terlihat sebagai dampak dari program yang dilaksanakan oleh penulis di SDN 060840 kota Medan :

1. Menonton Film Edukasi

Salah satu strategi yang digunakan oleh penulis dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang baru kepada siswa-siswi SDN 060840 adalah melalui menonton film edukasi. Penulis melaksanakan program ini dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi SDN 060840. Dengan memanfaatkan film edukasi sebagai sarana pembelajaran, penulis berharap dapat menciptakan cara yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa-siswi dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Melalui program ini, siswa-siswi diajak untuk belajar melalui pengalaman visual yang memotivasi dan mendorong rasa ingin tahu mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Tanggapan siswa terhadap aktivitas menonton film pendidikan sangat bersemangat. Selain memberikan mereka kesempatan untuk menikmati film edukatif, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk beristirahat sejenak dari suasana pembelajaran yang cenderung monoton dan rutin, menjadikannya sebagai suatu bentuk penyegaran yang bermanfaat.



Gambar 1. Kegiatan Menonton Film Edukasi

2. Belajar Membaca

Salah satu program yang rutin dilakukan oleh penulis adalah kegiatan belajar membaca, yang dijalankan setiap harinya. Program ini diselenggarakan selama jeda istirahat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Meskipun pada saat pelaksanaannya beberapa siswa-siswi SDN 060840 merasa terganggu dalam waktu bermain mereka, program ini tetap memberikan hasil yang positif bagi mereka. Dengan menjalankan kegiatan belajar membaca secara konsisten, penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi SDN 060840. Program ini didesain untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks-teks yang mereka baca. Meskipun beberapa siswa-siswi mungkin merasa terganggu karena harus meluangkan waktu bermain untuk mengikuti program ini, dampak positif dari kegiatan belajar membaca tidak dapat diabaikan. Para siswa-siswi menjadi lebih terampil dalam membaca, memperoleh pemahaman yang lebih baik, dan memiliki keterampilan bahasa yang lebih kuat. Dengan demikian, walaupun ada penyesuaian waktu bermain, program ini memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan akademik siswa-siswi SDN 060840. Tanggapan siswa SDN 060840 terhadap kegiatan pembelajaran membaca jauh berbeda dengan harapan penulis. Para siswa justru merasa bahwa kegiatan ini mengambil waktu bermain mereka. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki pentingnya sendiri untuk kemajuan siswa-siswa tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Belajar membaca

3. Belajar Numerasi

Program pembelajaran numerasi diperlukan karena terdapat banyak siswa-siswi yang belum mengenal angka. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan belajar numerasi dilakukan sebelum masuk kelas saat baris berbaris, di mana siswa-siswi diuji tentang hafalan perkalian, serta sebelum pulang di mana mereka ditanyai tentang perkalian. Untuk kelas dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah, pertanyaan yang diajukan akan berfokus pada penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ini difokuskan terutama selama pelajaran matematika di dalam kelas. Hasilnya, kegiatan ini telah memberikan hasil yang positif bagi siswa-siswi di SDN 060840, kota Medan. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran membaca, kegiatan belajar numerasi juga mendapatkan tanggapan yang kurang positif dari para siswa, karena dianggap menghabiskan waktu bermain mereka.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Numerasi

4. Kegiatan Kerohanian

Selama pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), penulis mengambil waktu untuk terlibat dalam kegiatan kerohanian di SDN 060840. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai kerohanian kepada siswa-siswi SDN 060840. Dengan adanya kegiatan kerohanian ini dalam pelaksanaan MBKM, penulis berharap dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa-siswi SDN 060840 dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kedalaman spiritual yang baik.



Gambar 4. Kegiatan Menonton Film Rohani

Penulis dan para guru telah melakukan berbagai upaya dalam implementasi program MBKM di SDN 060840. Namun, dalam pelaksanaan program tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan program, namun sebaliknya juga terdapat beberapa hambatan atau masalah yang mungkin mengganggu jalannya program. Berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan program di SDN 060840 kota Medan, berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program:

1. Dukungan dan partisipasi siswa: Siswa yang aktif terlibat dan bersemangat dalam program akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilannya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan akan lebih mungkin mencapai hasil yang baik.
2. Dukungan dan kolaborasi dari pihak sekolah: Keterlibatan aktif dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah merupakan faktor penting dalam suksesnya program. Keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program akan memberikan pondasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
3. Ketersediaan sumber daya: Tersedianya sumber daya yang memadai, seperti buku-buku, alat pembelajaran, dan fasilitas yang sesuai, akan membantu kelancaran pelaksanaan program. Keberhasilan program juga bergantung pada akses siswa terhadap sumber daya tersebut.
4. Dukungan dari orang tua/wali murid: Peran orang tua/wali murid sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua/wali murid dalam memantau dan mendukung perkembangan anak di rumah dapat memberikan hasil yang positif.

Namun, sebaliknya, terdapat juga beberapa faktor yang dapat menghambat atau mengganggu pelaksanaan program MBKM di SDN 060840, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya: Kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial, fasilitas, atau tenaga pengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan program secara optimal.
2. Kurangnya kesadaran dan partisipasi dari siswa, guru, atau orang tua/wali murid: Ketidakhahaman atau ketidakpartisipasian dari pihak terkait dapat mempengaruhi keberhasilan program. Dibutuhkan kesadaran dan komitmen dari semua pihak untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Tantangan dalam pengelolaan waktu: Jadwal yang padat dan pembagian waktu yang terbatas dapat menjadi kendala dalam melaksanakan program. Pemilihan waktu yang tepat dan manajemen waktu yang efektif perlu diperhatikan agar program dapat berjalan dengan baik.
4. Faktor lingkungan: Faktor lingkungan, seperti kondisi geografis atau sosial ekonomi, dapat memengaruhi pelaksanaan program. Tantangan yang dihadapi dalam lingkungan sekitar sekolah juga perlu dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa siswa-siswi di SDN 060840 hanya membutuhkan dorongan motivasi agar lebih tekun dalam belajar. Program yang telah dilaksanakan juga telah memberikan dampak positif bagi siswa-siswi, terutama bagi mereka yang masih menghadapi keterbatasan dalam literasi dan numerasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan motivasi yang tepat, siswa-siswi di SDN 060840 dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Program yang telah dijalankan telah membuktikan bahwa dengan adanya dorongan dan dukungan yang memadai, siswa-siswi mampu mengatasi hambatan dalam literasi, seperti kemampuan membaca dan menulis, serta dalam numerasi, seperti pemahaman angka dan operasi matematika dasar.

Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa-siswi dalam literasi dan numerasi. Mereka telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami konsep-konsep kunci, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui program yang telah dilaksanakan, siswa-siswi di SDN 060840 telah menerima motivasi yang diperlukan untuk belajar dengan tekun. Program ini secara khusus memberikan manfaat bagi mereka yang menghadapi keterbatasan dalam literasi dan numerasi, membantu mereka mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartika, L., Asrin, A., & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 1001-1010.
- Abdussamad, S. M., D. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan I ed.)*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.